

## **REGISTER KECANTIKAN DALAM RUBRIK “CANTIK” DI TABLOID WANITA INDONESIA**

### **REGISTER OF BEAUTY IN THE “CANTIK” COLUMN IN WANITA INDONESIA TABLOID**

Oleh: dhinartika kalla saufa, universitas negeri yogyakarta, dhinartikaks@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi register kecantikan dalam rubrik “Cantik” di tabloid *Wanita Indonesia* yang diterbitkan dari bulan November 2016 – April 2016 sebanyak 25 rubrik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pemerolehan data dilakukan dengan metode simak serta teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan metode agih dan teknik bagi unsur langsung (BUL). Keabsahan data diperoleh dari ketekunan pengamatan, bahan referensi kamus, validasi dan *expert judgement*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk register kecantikan dikategorikan berdasarkan bentuk kata, yaitu bentuk tunggal dan kompleks dan berdasarkan bentuk frasa. Adapun bentuk kompleks itu terdiri atas bentuk berafiks, bentuk kata ulang, bentuk abreviasi, dan bentuk kata majemuk. Berdasarkan bentuk frasa, terdiri atas tipe frasa endosentrik koordinatif dan endosentrik atributif. *Kedua*, makna register kecantikan yang ditemukan meliputi jenis makna, yaitu makna primer dan sekunder; dan medan makna terdiri atas kategori utama kecantikan kulit yang meliputi kecantikan kulit wajah dan kecantikan kulit tubuh dan kategori utama kecantikan rambut. *Ketiga*, fungsi register kecantikan yang ditemukan meliputi fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, dan fungsi heuristik.

Kata kunci: *Register, Kecantikan, Rubrik “Cantik”, Tabloid Wanita Indonesia, Bentuk Register, Makna Register, Fungsi Register*

#### **Abstract**

*This study aims to describe the form, meaning, and function of register of beauty in the 25 “Cantik” columns in Wanita Indonesia tabloid that were published in November 2016 – April 2016. This study is a descriptive analysis. The data were obtained through observation as well as reading and writing technique. The data were analyzed using agih method and immediate constituent analysis. The data validity was obtained from intense observation, references from dictionary, validation, and expert judgment. The results of the study were as follow. First, the form of the register of beauty was categorized based on the form of the word which is singular and complex and also the form of the phrase. In terms of the form of the phrase, the phrases identified were in the form of endocentric coordinative and endocentric attributive. The complex word consisted of affix, recurring, abbreviation, and compound form. Second, the identified meaning of the register of beauty encompassed two types of meaning: primary and secondary while the domain of the meaning consisted of the main category of skin beauty that included the beauty of skin face and the main category of hair beauty. Third, the function of register of beauty identified included instrumental, regulation, representation, and heuristic.*

*Keywords: Register, Beauty, “Cantik” Column, Wanita Indonesia Tabloid, the Form of Register, the Meaning of Register, the Function of Register*

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi (Bloomfield via Sumarsono, 2012: 18). Bahasa sangat erat hubungannya dengan manusia karena sifatnya yang manusiawi, yaitu hanya dapat dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, bahasa menjadi alat komunikasi sosial antarmanusia. Manusia sebagai makhluk sosial pasti memiliki keanekaragaman bahasa yang berbeda-beda. Keanekaragaman bahasa tersebut digunakan manusia sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, dan bidang yang berbeda-beda. Dengan demikian, timbullah variasi bahasa yang disebabkan oleh jumlah penutur bahasa yang sangat beragam, serta kegiatan penutur yang beragam pula.

Variasi bahasa adalah keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu (Soeparno, 2002: 71). Menurut Chaer&Agustina (2010: 68), variasi bahasa berdasarkan bidang

pemakaiannya adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Selain itu menurut Halliday dan Hasan (1992: 56), variasi bahasa dibedakan menjadi dua macam, yakni dialek dan register. Dialek adalah variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya, sedangkan register adalah variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya. Sejalan dengan itu, Alwasilah (1985: 63), mengemukakan bahwa variasi bahasa dalam bentuk register merupakan ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu.

Peristiwa bahasa register dapat dijumpai dalam situasi dimana terdapat dua penutur atau lebih saling berinteraksi. Dalam menyampaikan bahasanya, penutur dapat bertatap muka dan berbicara langsung dengan lawan tuturnya, atau dapat melalui media cetak, misalnya berupa tabloid. Tabloid merupakan suatu wadah berita olahan yang biasa menyajikan berbagai informasi seputar gaya hidup, kehidupan sosial masyarakat, iklan, tips, dan lain sebagainya. Bahasa yang digunakan dalam tabloid adalah bahasa pers, yaitu salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat

khas singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik (Badudu, 1985: 138).

Dunia kecantikan akhir-akhir ini sangat populer dan merambah ke berbagai kalangan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya praktik-praktik salon kecantikan yang didirikan. Selain itu, kepopuleran dunia kecantikan membuat banyak tabloid yang membahas informasi dan tips kecantikan di dalamnya. Salah satunya adalah tabloid *Wanita Indonesia* yang di dalamnya membahas informasi dan tips kecantikan yang disajikan di dalam sebuah rubrik khusus bernama rubrik “Cantik”. Rubrik adalah sebuah ruang tetap yang biasanya menginformasikan berita dengan tema-tema tertentu.

Dalam rubrik “Cantik” tersebut ditemukan istilah yang khas yaitu istilah dalam bidang kecantikan yang membedakannya dengan istilah dalam bidang lain. Contohnya, “**Kepang** rambut yang menjuntai, ikat dengan karet sewrna rambut. Anda juga bisa membiarkannya seperti ini sebagai sentuhan klasik. Atau gelung kepangan untuk kesan *classy*.”

Contoh istilah pada kutipan tersebut merupakan bentuk pemakaian bahasa yang hanya digunakan dalam bidang kecantikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi di dalam rubrik “Cantik” memiliki bentuk bahasa yang khas yang disebut dengan register. Istilah **kepang** tersebut merupakan register berbentuk kata tunggal yang dimaknai sebagai bentuk atau jalinan atau tali rambut dan memiliki fungsi instrumental.

Dari uraian tersebut, hal-hal yang dapat dikaji dalam penelitian tentang register kecantikan ini, meliputi bentuk register, makna register, dan fungsi register. Adapun objek kajiannya adalah rubrik “Cantik” yang terdapat di tabloid *Wanita Indonesia*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang membahas tentang register kecantikan dalam rubrik “Cantik” di tabloid *Wanita Indonesia* dengan judul “Register Kecantikan dalam Rubrik “Cantik” di Tabloid *Wanita Indonesia*.” Dengan demikia, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada bidangnya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Register Kecantikan dalam Rubrik “Cantik” di Tabloid *Wanita Indonesia*” merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada (Sudaryanto, 1988: 62). Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini memiliki langkah-langkah, yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Subjek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam rubrik “Cantik” di tabloid *Wanita Indonesia* yang terbit seminggu sekali dari bulan November 2015-April 2016 sebanyak 25 rubrik. Objek penelitian ini adalah register kecantikan yang difokuskan pada bentuk register, makna register, dan fungsi register kecantikan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1988: 2), sedangkan tekniknya, digunakan teknik baca, yaitu membaca informasi yang terdapat dalam rubrik “Cantik” dan teknik

catat, yaitu mendokumentasikan data yang telah dibaca dengan cara mencatat.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*. Peneliti adalah instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data dengan alat bantu berupa kartu data dan indikator-indikator yang berhubungan dengan bentuk register, makna register, dan fungsi register.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih, yaitu metode analisis bahasa yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik BUL (Bagi Unsur Langsung), yaitu teknik awal yang digunakan pada penelitian dengan membagi satuan lingual data yang diperoleh menjadi beberapa bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini berupa ketekunan pengamatan, bahan referensi kamus

dan glosarium, validasi, serta *expert judgement*.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap register kecantikan dalam rubrik “Cantik” di tabloid *Wanita Indonesia* ini diperoleh kosakata istilah kecantikan sebanyak 261 yang terdiri atas bentuk register, makna register, dan fungsi register. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

#### **a. Bentuk Register**

Bentuk register merupakan istilah register yang memiliki ciri khusus berupa kosakata dan penanda gramatis lainnya. Bentuk register dalam penelitian ini dibagi menjadi bentuk register berupa kata, yaitu kata tunggal dan kompleks dan bentuk register berupa frasa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat 261 register kecantikan, muncul bentuk register berupa kata sebanyak 148 yang diuraikan sebagai berikut. Bentuk tunggal sebanyak 72 register, bentuk kompleks sebanyak 76 register (bentuk berafiks 17, kata ulang 4, abreviasi 2, dan kata majemuk 53).

Selain itu muncul bentuk register berupa frasa sebanyak 113 register (frasa endosentrik koordinatif 10 dan frasa endosentrik atributif 103).

#### **b. Makna Register**

Berdasarkan hasil penelitian, makna register dalam penelitian ini ditemukan jenis makna, yaitu makna primer sebanyak 243 register dan makna sekunder sebanyak 18 register. Selain itu, ditemukan medan makna yang meliputi kategori medan makna kecantikan kulit, yaitu kulit wajah sebanyak 141, kulit tubuh sebanyak 52, dan kategori medan makna kecantikan rambut sebanyak 68 register.

#### **c. Fungsi Register**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat fungsi register, yaitu fungsi instrumental sebanyak 52 register, fungsi regulasi sebanyak 4 register, fungsi representasi sebanyak 202 register, dan fungsi heuristik sebanyak 3 register.

## **2. Pembahasan**

### **a. Bentuk Register**

Bentuk register kecantikan pada rubrik “Cantik” di tabloid

*Wanita Indonesia* dalam penelitian ini ditemukan bentuk register berupa kata, meliputi bentuk kata tunggal dan bentuk kata kompleks dan bentuk register berupa frasa. Pembahasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut.

### 1) Bentuk Tunggal

Bentuk tunggal yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) Lakukan *creambath* atau masker rambut paling sedikit seminggu sekali. (038.19.1348.12.2015)

Istilah *creambath* merupakan bentuk tunggal karena merupakan satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi. Makna dari istilah *creambath* adalah perawatan pengurutan kulit kepala dengan emulasi dan uap (Sutoyo, -: 27). Adapun istilah *creambath* dalam penelitian register kecantikan ini adalah masker rambut.

### 2) Bentuk Kompleks

Bentuk register kecantikan berupa bentuk kompleks meliputi (1) bentuk berafiks; (2) bentuk kata ulang; (3) bentuk abreviasi; dan (4)

bentuk kata majemuk. Pembahasan mengenai bentuk kompleks dapat dilihat pada contoh berikut, yaitu bentuk kompleks berupa bentuk berafiks.

- (2) Cuci kuas sebulan sekali atau lebih sering jika kulit Anda mudah **berjerawat**. (004.16.1344.11.2015)

Istilah **berjerawat** merupakan bentuk kompleks berupa bentuk berafiks, karena mendapat imbuhan *ber-* pada kata dasar **jerawat**. Istilah **berjerawat** dimaknai sebagai radang kulit wajah yang disebabkan gangguan kelenjar *sebaceous*, biasanya pada kulit yang berminyak (Lesmono dkk, 1985: 20). Adapun istilah **berjerawat** dalam penelitian register kecantikan ini dimaknai sebagai memiliki penyakit radang kulit wajah.

### 3) Bentuk Frasa

Dalam penelitian ini, bentuk register berupa frasa meliputi (1) frasa endosentrik koordinatif dan (2) frasa endosentrik atributif. Pembahasan mengenai bentuk register berupa frasa dapat dilihat pada contoh berikut.

- (3) Anda bisa menggunakan **eyeshadow krim maupun bubuk** tergantung

kebutuhan  
(212.16.1365.04.2016)

- (4) **Tekstur rambut** yang tumbuh lebih halus.  
(201.14.1364.03.2016)

Istilah **tekstur rambut** merupakan frasa endosentrik atributif karena tidak ditandai dengan konjungsi melainkan karena adanya pola unsur pusat dan unsur penjelas. Kata **tekstur** merupakan unsur penjelas, sedangkan kata **rambut** merupakan unsur pusat. Istilah **tekstur rambut** tersebut dimaknai sebagai sifat rambut yang dapat diketahui melalui penglihatan perabaan, pemegangan (Sutoyo, -: 14). Adapun dalam penelitian register kecantikan, istilah **tekstur rambut** dimaknai sebagai jenis-jenis rambut, misalnya jenis rambut yang halus.

## b. Makna Register

Makna register dalam penelitian ini meliputi jenis makna dan medan makna. pembahasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut.

### 1) Jenis Makna

Jenis makna yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis

makna primer dan makna sekunder. Jenis makna primer adalah makna inti dari suatu kata yang dapat dipahami tanpa bantuan konteks. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (5) Menghias diri menggunakan **henna** tidak lagi digunakan oleh pengantin perempuan saja  
(050.11.1350.12.2015).

Istilah **henna** pada contoh (5) tersebut termasuk ke dalam jenis makna primer karena memiliki makna yang tetap dan untuk memahami maknanya tidak diperlukan bantuan konteks. Menurut Lesmono dkk (1985: 17), istilah **henna** memiliki makna ‘bubuk daun *lawsonia alba*, *lowsonia spinosa*, dan *lowsonia inemis* yang sudah dikeringkan yang diambil sebelum berbunga, digunakan untuk cat rambut.’ Istilah **henna** dalam penelitian register kecantikan diartikan sebagai ‘suatu produk yang digunakan untuk menghias tubuh yang biasanya digunakan oleh pengantin.’ Selain, jenis makna primer, terdapat jenis makna sekunder, contohnya dapat dilihat di bawah ini.

- (6) Pilih lipstik warna lembut agar tidak terlalu **mencolok** (179.16.1362.03.2016).

Istilah **mencolok** pada contoh (6) tersebut termasuk ke dalam jenis makna sekunder karena memiliki makna yang tidak tetap dan untuk memaknainya. Dalam penelitian register kecantikan, istilah **mencolok** diartikan sebagai warna lipstik yang tidak terlalu terang yang tidak begitu terlihat oleh mata, sedangkan dalam bidang lain, istilah **mencolok** diartikan sebagai menyulahi dengan colok; mencelup; dan mencocok (menusuk) mata.

## 2) Medan Makna

Medan makna dalam penelitian register ini merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat kata yang berada di dalam sebuah kelompok kata dan saling berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian register kecantikan ini, terdapat dua kategori medan makna yang utama, yaitu kategori medan makna kecantikan kulit meliputi kecantikan kulit wajah dan

kecantikan kulit tubuh dan kategori medan makna kecantikan rambut.

Dalam kategori medan makna kecantikan kulit berupa kecantikan kulit wajah di dalamnya terdapat 6 dimensi subkategori, meliputi *alat, produk, teknik, gaya, penyakit/masalah, dan ahli/pelibat*. Selain itu pada kategori medan makna kecantikan kulit berupa kecantikan kulit tubuh di dalamnya terdapat 6 dimensi subkategori, meliputi *alat, produk, perawatan, teknik, gaya, dan penyakit/masalah*.

Sementara itu, dalam kategori medan makna kecantikan rambut, di dalamnya terdapat 7 dimensi subkategori meliputi *alat, produk, perawatan, teknik, gaya dan aksesoris, penyakit/masalah, dan ahli/pelibat*.

### c. Fungsi Register

Fungsi register dalam penelitian ini digunakan dalam proses interaksi antara informan ahli kecantikan/penulis tabloid *Wanita Indonesia* dengan pembaca dengan tujuan untuk mengungkapkan fungsi tertentu. Dalam penelitian register kecantikan ini ditemukan 4 fungsi

yang masing-masing akan dijelaskan di bawah ini.

### 1) Fungsi Instrumental

Pembahasan mengenai fungsi instrumental dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (7) Dasar *makeup*. Dianjurkan untuk mengenakan bentuk perlindungan terhadap kulit terlebih dahulu. Yaitu mengaplikasikan **toner, serum, dan krim pelembab...**(015.21.1346.11.2015)(016.21.1346.11.2015)(017.21.1346.11.2015).

Pada contoh (7) terdapat fungsi instrumental berupa **perintah**. Hal tersebut ditandai dengan adanya kata *dianjurkan* di dalam kalimat tersebut. Fungsinya di dalam register kecantikan ini adalah pembaca dianjurkan untuk selalu memakai toner, serum, dan krim pelembap sebagai dasaran *make-up* agar kulit terlindungi.

### 2) Fungsi Regulasi

Pembahasan mengenai fungsi regulasi dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (8) Hindari penggunaan produk rambut yang cenderung menyebabkan kulit kepala dan rambut makin berminyak seperti *hair spray* atau *styling mousse*.(043.19.1348.12.2015)(044.19.1348.12.2015).

Pada contoh (8) terdapat fungsi regulasi berupa **larangan**. Hal tersebut ditandai dengan adanya kata *hindari* pada awal kalimat. Fungsinya di dalam register kecantikan ini adalah memberikan larangan kepada pembaca untuk menghindari produk rambut seperti *hair spray* atau *styling mousse* yang membuat kulit kepala dan rambut makin berminyak.

### 3) Fungsi Representasi

Pembahasan mengenai fungsi representasi dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (9) Lizzie memprediksi **tren make-up mata** 2016 tidak berat karena berfokus pada bibir. (073.17.1353.01.2016)

Pada contoh (9) terdapat fungsi representasi berupa **melaporkan** yaitu melaporkan kepada pembaca bahwa salah satu ahli kecantikan bernama Lizzie memprediksi pada tahun 2016, tren

*make-up* mata tidak diberatkan karena berfokus pada bibir.

#### 4) Fungsi Heuristik

Pembahasan mengenai fungsi heuristik dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (10) Pilih **mata ringan** dan menonjolkan bibir? Atau berkreasi dengan warna membuat *smokey eyes*? Keduanya sama- sama menitikberatkan pada kesan ringan dan segar untuk mata  
Anda. (074.17.1353.01.2016)

Pada contoh (10) memiliki fungsi heuristik berupa **pertanyaan**. Fungsi pada contoh (10) yaitu memberikan pertanyaan kepada pembaca dalam memilih gaya makeup yang lebih ditonjolkan, apakah lebih menonjolkan bentuk mata yang ringan (natural), bibir, atau mata berat (*smokey eyes*).

### D. PENUTUP

#### 1. Simpulan

- 1) Bentuk register kecantikan yang terdapat pada rubrik “Cantik” di tabloid *Wanita Indonesia* dapat dikategorikan berdasarkan bentuk register berupa bentuk

kata dan bentuk frasa. Bentuk register kecantikan berupa kata di dalam penelitian ini dibagi menjadi bentuk tunggal dan bentuk kompleks yang meliputi bentuk berafiks, bentuk kata ulang, bentuk abreviasi, dan bentuk majemuk. Bentuk register kecantikan berupa frasa di dalam penelitian ini meliputi bentuk frasa endosentrik koordinatif dan bentuk frasa endosentrik atributif. Bentuk register kecantikan yang ditemukan di dalam penelitian ini didominasi oleh bentuk frasa endosentrik atributif. Hal tersebut dikarenakan istilah-istilah yang termasuk ke dalam alat, produk, teknik, dan lain sebagainya di dalam penelitian register kecantikan ini digunakan kosakata khusus yang terdiri dari dua atau lebih kosakata yang memiliki unsur pusat dan unsur pelengkap.

- 2) Makna register kecantikan yang terdapat pada rubrik “Cantik” di tabloid *Wanita Indonesia* meliputi jenis makna dan medan makna. Adapun jenis makna tersebut meliputi makna primer

dan makna sekunder. Makna register kecantikan yang paling banyak muncul adalah makna primer karena istilahnya memiliki makna yang tetap dan pasti dan hanya digunakan dalam bidang kecantikan. Sementara itu, terdapat medan makna yang di dalamnya terdapat istilah-istilah kecantikan yang dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kategori medan makna kecantikan kulit dan kategori medan makna kecantikan rambut. Adapun kategori medan makna kecantikan kulit dibagi lagi menjadi dua kategori, yaitu kategori medan makna kecantikan kulit wajah dan kategori medan makna kecantikan kulit tubuh. Di dalam masing-masing kategori tersebut, terdapat dimensi dan komponen yang dibentuk berdasarkan ciri-ciri atau fitur melalui analisis komponensial. Hal tersebut dilakukan agar istilah register dalam penelitian ini dapat dimaknai sesuai dengan dimensinya. Dimensi tersebut meliputi alat, produk, perawatan,

teknik, gaya dan aksesoris, penyakit/masalah, dan ahli/pelibat.

- 3) Fungsi register kecantikan yang ditemukan pada rubrik “Cantik” di tabloid *Wanita Indonesia* meliputi fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi dan fungsi heuristik. Fungsi register kecantikan di dalam penelitian ini didominasi oleh fungsi representasi. Hal tersebut dikarenakan subjek di dalam penelitian ini berupa media tulis berupa rubrik di tabloid yang isinya bertujuan untuk menjelaskan, melaporkan, dan menyampaikan informasi kepada pembaca.

## 2. Saran

Penelitian register kecantikan pada rubrik “Cantik” di tabloid *Wanita Indonesia* hanya dibatasi pada tiga fokus permasalahan, yaitu bentuk, makna, dan fungsi. Oleh karena itu, permasalahan terkait latar belakang dan asal bahasa register kecantikan yang belum dimuat dalam penelitian ini, diharapkan dapat

diteliti lebih jauh dan mendalam bagi peneliti selanjutnya.

Data yang terdapat di dalam penelitian ini hanya diambil dari media tulis, yaitu pada rubrik “Cantik” di tabloid *Wanita Indonesia*, sehingga data yang terkumpul terbatas dan kurang maksimal. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya mengambil data pada media tulis saja, tetapi pada media lisan atau langsung terjun ke dalam praktik-praktik kecantikan di lapangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, A. Chaedar. 1986. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lesmono, Moh. Bambang dkk. 1985. *Kamus Istilah Kosmetika*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santoso, Joko. 2003. *Diktat Pegangan Kuliah Semantik*. UNY: FBS.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutoyo. -. *Istilah Kecantikan Jasmani*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.